

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan diberbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Dalam proses pendidikan disekolah peranan teknologi turut dalam menentukan keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran yang perlu dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien.

Dunia pendidikan saat ini tidak luput dari teknologi modern, seperti dalam proses pembelajaran di kelas yakni dengan menggunakan infocus. Penggunaan alat-alat modern memang seharusnya sudah suatu keniscayaan diterapkan dalam dunia pendidikan, sudah tidak saatnya guru mengajar di kelas hanya dengan bantuan papan tulis dan spidol (kapur). Dengan perkembangan teknologi pada saat ini, seorang guru dituntut mampu menggunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Apabila diperhatikan mengapa anak-anak bisa sangat antusias apabila menonton film kartun atau bermain playstation dari pada memperhatikan guru mengajar atau membaca buku pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah dalam mengajar guru masih klasik atau tidak update, atau dengan kata lain guru belum menggunakan media dalam metode pembelajaran yang modern seperti dalam ini guru belum menggunakan media audio visual seperti vcd atau lcd viewer tentu dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga, sifat audio visual dari televisi atau monitor mampu memberi daya ingat yang lama pada pemirsanya. Menurut R.Bensohofer:

pelajaran (suatu program acara) yang bisa diingat lewat media pandang dengar ini, setelah tiga hari, bisa 65%. Sedangkan lewat media dengar saja 10% dan lewat media pandang saja 20%. Media audio visual memang bukan barang baru dalam pandangan umum, akan tetapi dunia pendidikan khususnya di indonesia, hal ini masih dirasa asing.

Memang benar bahwa media atau instrumen audio visual dan sejenisnya bukanlah hal yang esensial,

Namun dalam teknologi pendidikan media audio visual tentu masih di anggap sebagai hal yang penting, dan bukan dianggap hal yang harus dikesampingkan kelebihan-kelebihan media audio visual juga seperti dijelaskan oleh T.B Wahyudi,

“yaitu televisi sebagai media masa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya dibandingkan media masa lainnya, karena pesan-pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara secara bersama-sama (singkron) dan hidup sangat (actual)...”¹

Kaitannya dengan hal di atas, sebagai upaya pengembangan proses belajar mengajar yang lebih variatif, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya model pembelajaran. Adapun yang diterapkan di SMK Cendekia Padarincang, selama ini dalam proses pembelajaran PAI masih dominan menggunakan metode ceramah. Maka menurut peneliti, perlu diadakan metode baru dalam proses belajar mengajarnya, yaitu dengan menggunakan media audio visual, agar peserta didik lebih memahami pelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran dalam proses pelaksanaannya memperhatikan berbagai aspek perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Apabila guru tidak memperhatikan kedua aspek tersebut maka akan terjadi kesulitan dalam penyampaian materi. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran sangat diutamakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta terjadinya pembelajaran yang efektif.

¹ T.B Wahyudi. Media komunikasi massa television (Bandung; Alumni 1980), hal.2

Pembelajaran proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan, metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi terkesan membosankan, dan membuat para peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran, karena metode yang digunakan selalu dengan metode ceramah dan diskusi, yang hanya berjalan searah, hanya menyampaikan informasi saja kepada siswa, tidak memberikan dampak yang positif untuk siswa, dan juga tujuan dari pada pembelajaran tersebut tidak tercapai. Hal ini justru membuat siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga wajar jika Pendidikan Agama Islam di sekolah umum kurang disenangi oleh siswa, hanya segelintir siswa saja.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang besar untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran menggunakan elektronik, agar para peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik apabila ditunjang dengan menggunakan media pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran karena dapat membantu guru dalam

² Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Thariqi Press. 2010, 11.

menyampaikan materi pelajaran sehubungan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pengajaran.³

Agar pembelajaran berjalan dengan efektif guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Pada kenyataannya media audio visual merupakan media yang terlengkap karena memiliki kemampuan yang dapat diperankan oleh audio dan visual, media visual ini dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

Berdasarkan dengan banyaknya permasalahan tersebut, tampaknya tidak terlepas dari kecermatan seorang guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai, maka diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan, serta siswa ikut berperan aktif, ialah dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual*.

Media audio visual yaitu media yang dapat di lihat dan di dengar oleh semua orang, dalam pembelajaran tentu dapat di lihat dan di dengar oleh peserta didik. Pembelajaran menggunakan audio visual tentu akan lebih baik di banding

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar&Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 62.

dengan yang hanya menggunakan audio saja atau hanya menggunakan visual saja. Sehingga hasilnya akan lebih baik, materi cepat dipahami, menimbulkan motivasi belajar, menimbulkan perhatian.

Jadi menggunakan audio visual itu akan lebih baik ketimbang yang hanya menggunakan visual saja atau audio saja. Karena proses pembelajaran tidak hanya melalui satu pintu, satu pintu hanya melihat, hanya mendengar, tapi mengikuti beberapa pintu, dan beberapa alat indra, tidak hanya menggunakan satu indra tapi menggunakan beberapa alat indra, oleh karena itu maka hal ini bisa menimbulkan rasa gairah, rasa senang dan lain sebagainya, kondisi tersebut itu akan berdampak positif terhadap hasil belajar sehingga hasil belajar semakin baik.

Perlu adanya hasil belajar siswa di tingkatkan adapun caranya yaitu proses pembelajaran yang efektif di antara salah satunya dengan menggunakan media audio visual.

Dari uraian di atas kiranya sangat menarik apabila dilakukan penelitian lebih lanjut di SMK Cendekia Padarincang untuk mengetahui lebih jauh efektivitas penggunaan media audio visual yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini lah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan**

Agama Islam” (Studi Eksperimen di SMK Islam Cendekia Padarincang).

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran masih klasik Penggunaan media audio visual masih langka
2. Guru masih asik dengan metode pembelajaran klasik
3. Siswa merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar pada mata pelajaran PAI belum menunjukkan hasil yang memuaskan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu kurang efektifnya penggunaan media dalam pembelajaran PAI, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar PAI siswa pada kelas eksperimen di SMK Islam Cendekia Padarincang
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa pada kelas kontrol di SMK Islam Cendekia Padarincang

3. Bagaimana perbedaan hasil belajar PAI siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMK Islam Cendikia Padarincang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa pada kelas eksperimen di SMK Islam Cendikia Padarincang
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa pada kelas kontrol di SMK Islam Cendikia Padarincang
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PAI siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMK Islam Cendikia Padarincang

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut

1. Secara teoritis,
 - a. hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang media pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat seperti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran

- yang tepat sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
- b. Sebagai sumbangan informasi dan evaluasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan percontohan terhadap lembaga pendidikan formal, maupun non formal lainnya, baik skala mikro maupun makro dalam hal penggunaan media audio visual sebagai media audio visual sebagai media dalam pembelajaran.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:
- a. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI
 - b. Bagi guru
Semoga media ini dapat dijadikan sebagai alternatif media untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI baik dari spek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi, untuk membantu mengembangkan kualitas pembelajaran, khususnya pada PAI.
 - c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan atau bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan disekolah tersebut.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran PAI. Dan nantinya dpt digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Satu. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Natasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua. Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir Dan Hipotesis Penelitian, terdiri dari Kajian Teori yaitu Media Audio Visual dalam pembelajaran PAI, yang meliputi: Pengertian Media Audio Visual, Fungsi Media

Audio Visual, Macam-macam Media Audio Visual, Langkah-langkah Penggunaan Media Dalam Proses Belajar, Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan Hasil belajar pendidikan agama islam yang meliputi: Pengertian Hasil Belajar Siswa, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa, Macam-Macam Hasil Belajar Siswa, Materi Pendidikan Agama Islam di SMK, Indikator Hasil Belajar Siswa. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian.

Bab Tiga. metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab Empat. deskripsi hasil penelitian, yang meliputi analisis data hasil penelitian, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Lima. penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, PENELITIAN TERDAHULU DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁵

Asyhar mendefinisikan bahwa audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006), 3.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), 5

nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.⁶

Rusman menjelaskan bahwa media audio visual yaitu “media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio visual adalah program video/televise pendidikan, video/ televise intruksional, dan program slide suara (*sound slide*)”.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa audio visual merupakan media yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.

2. Fungsi Audio Visual

Fungsi media dalam pembelajaran dalam konteks komunikasi memiliki fungsi yang sangat luas yakni sebagai berikut :

1. Fungsi edukatif, memberikan pengaruh yang bernilai pendidikan, mendidik siswa dan masyarakat untuk

⁶ Rayandra Asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), 45.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Bina Media Informasi, 2012), 63

berfikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas cakrawala berpikir siswa.

2. Fungsi social, memberikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama pada setiap orang sehingga dapat memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang, adat istiadat dan cara bergaul.
3. Fungsi ekonomis, dengan menggunakan media pendidikan pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan efisien, penyampaian materi dapat menekan sedikit mungkin penggunaan biaya, tenaga, serta waktu tanpa mengurangi efektivitas dalam pencapaian tujuan.
4. Fungsi budaya, memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia, dapat mewariskan dan meneruskan unsur-unsur budaya dan seni yang ada di masyarakat.

Menurut Winataputra (Arindawati, 2004 : 47-48), bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai berikut :

1. Untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif
2. Media pembelajaran sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran.

3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran.
4. Hiburan dan memancing perhatian siswa.
5. Untuk mempercepat proses belajar dalam menangkap tujuan dan bahan ajar secara cepat dan mudah.
6. Meningkatkan kualitas belajar mengajar.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkrit dalam menghindari terjadinya penyakit verbalisme.

3. Macam-Macam Media Audio Visual

Adapun macam-macam media audio visual akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.⁸

a) Film

⁸ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pusaka Dua, 1973), 192.

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.⁹

Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menarik minat anak
2. Benar dan autentik
3. *Up to date* dalam setting, pakaian dan lingkungan
4. Sesuai dengan tingkatan kematangan audien
5. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
6. Kesatuan dan sequence-nya cukup teratur
7. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.¹⁰

b) Video

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), 48.

¹⁰ Asnawir Dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, Pres,2002), 95-96.

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

c) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu:

1. Dituntun oleh instruktur, seorang intruksi atau guru menuntun siswa sekedar menghibur

- tetapi yang lebih penting adalah mendidik melalui pengalaman-pengalaman visual.
2. Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
 3. Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya.
 4. Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis dan memecahkan masalah.¹¹

Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat, media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Media komunikasi massa khususnya televisi berperan besar dalam hal interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi. Meskipun demikian, bagaimanapun juga televisi hanya berperan sebagai alat bukan merupakan

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 50-51

tujuan kebijaksanaan komunikasi, karena iu televisi mempunyai fungsi:

1. Sebagai alat komunikasi massa

Daerah jangkauan televisi, dibelahan bumi manapun sudah tidak menjadi masalah bagi media massa. Hal ini karena ada revolusi dibidang satelit komunikasi massa yang terjadi pada akhir-akhir ini. Sebagai akibat adanya sistem komunikasi yang canggih itu, media massa televisi mampu membuka isolasi masyarakat tradisional yang sifatnya tertutup menjadi masyarakat yang terbuka.

2. Sebagai alat komunikasi pemerintah

Sebagai alat komunikasi pemerintah, televisi dalam pesan komunikasinya terhadap kondisi sosial budaya suatu bangsa, meliputi tiga sasaran pokok, yitu: memperkokoh pola-pola sosial budaya, melakukan adaptasi terhadap kebudayaan dan kemampuan untuk mengubah norma-norma sosial budaya bangsa.¹²

2) Media audio visual diam

¹² Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), 150-152

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

a) Film bingkai suara (sound slide)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparant) berukuran 35mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah lebih.

b) Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35mm. Jumlah gambar satu roll film rangkai antara 5075 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.¹³

4. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Belajar

270 ¹³ Raharjo, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998),

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan audio visual untuk pembelajaran yaitu :

- 1) Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan
- 2) Guru juga harus mengetahui durasi media audio visul misalnya dalam bentuk film ataupun vidio, dimana kedua nya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran
- 3) Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, vidio atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
- 4) Aktifitas lanjutan, setelah pemutaran film atau vidio selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.¹⁴

5. Kelebihan dan kekurangan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu

¹⁴ Asnawir Dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),97 - 98

pula dengan media audio visual, kelebihan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut:

Kelebihan media audio visual :

- 1) Tepat yang dapat disaksikan secara berulang – ulang jika perlu.
- 2) Film dan vidio dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang – ulang jika perlu.
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan vidio menanamkan sikap – sikap dan segi efektif lainnya.
- 4) Film dan vidio yang mengandung nilai – nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan vidio dapat ditunjukan pada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen atau perorangan.
- 6) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kelemahan media audio visual

- 1) Pengadaan film dan vidio umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feed back* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi

¹⁵ Azhara Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003),49-50

belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.¹⁶

Hasil belajar ialah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.¹⁸

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilakukan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 5.

¹⁷ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2012), 71.

¹⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (yogyakarta: pustaka pelajar), 25

ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keterlibatan siswa tersebut bukan hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih penting adalah dari segi intelektual dan emosional selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut, dan siswa mengalami perubahan secara sadar atau tidak sadar setelah mengalami proses belajar mengajar tersebut.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa atau perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi seluruh aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana ia mengikuti proses belajarnya, jika proses pembelajaran diikuti dengan baik, maka hasilnya pun akan baik. Sebaliknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan kurang baik maka hasilnya pun kurang maksimal atau tidak sesuai dengan tujuan yang telah guru tentukan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

¹⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 311

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor utama yakni faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala upaya untuk mencapainya.

Sungguhpun demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah, ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh

sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada disekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, etika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapih, dan teratur. Ada tiga unsur dalam kualitas pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yakni: kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah.²⁰

3. Macam-macam Hasil Belajar Siswa

1) Ranah kognitif

a) Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi bloom. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah.

²⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), 45-48.

Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama kn beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integrits menjadi unsur-unsurnya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengplifikasinya pada situasi baru secara kreatif.

e) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Dengan kemampuan sintesis, seseorang mungkin menemukan hubungan kausal atau operasionalnya.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan dalam perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk ke dalam

organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain – lain.

- e) *Karakteristik nilai atau internalisasi nilai*, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi keperibadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.²¹

3) **Ranah psikomotoris**

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam macam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharminisan, dan ketetapan;
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;

²¹ Nana Sudjana, *Penilai Hasil Proses Belajar Mengajar*, 29

- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non – decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²²

4. Materi Pendidikan Agama Islam Di SMK

KELAS	POKOK BAHASAN	STANDAR KOMPETENSI
	Semester I	
	1. Surat Al-Baqarah ayat 30 tentang peranan manusia sebagai khalifah, Surat Al-mukminun ayat 12-14 tentang kejadian manusia, Surat Az-Zariyat ayat 56 tentang tugas manusia, surat An-Nahl ayat 78 tentang kewajiban manusia untuk bersyukur.	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
	2. Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 162-163 dan Surat Al-Bayyinah ayat 5 tentang keikhlasan beribadah	Ayat-ayat al-quran tentang keikhlasan dalam ibadah
	3. Pengertian iman kepada allah, sifat-sifat Allah dalam asmaul husna, perilaku orang beriman terhadap sepuluh sifat allah dalam asmaul husna	Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-nya dalam Asmaul Husna
	4. Perilaku terpuji, contoh-contoh perilaku terpuji: husnuzhan terhadap allah (syukur, sabar), husnuzhan terhadap diri sendiri (percaya diri, gigih) dan husnuzhan terhadap sesama manusia (kehidupan keluarga,	Membiasakan perilaku terpuji

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30

1	kehidupan tetangga, kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.	
	5. Sumber hukum islam, hukum taklifi dan hukum wad'i kedudukannya dan fungsinya	Memahami sumber hukum islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah
	6. Sejarah dakwah rasulullah SAW periode mekah, strategi dakwah rasulullah SAW periode mekah	Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode mekah
	Semester II	
	7. -Al-Qur'an Surat Ali imran ayat 159 dan Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38, -tajwid Q.S. Ali imran: 159 dan Q.S. Asy-Syura:38, -kosa kata Q.S. Ali imran: 159 dan Q.S. Asy-Syura:38 -perilaku hidup demokrasi seperti yang terkandung dalam Q.S. Ali imran: 159 dan Q.S. Asy-Syura:38	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi
8. Iman kepada Malaikat Allah -tanda tanda beriman kepada malaikat -contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat -perilaku cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari	Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	
9. Perilaku terpuji -menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian,berhias, perjalanan,bertamu, dan atau menerima tamu -contoh adab dalam berpakaian,berhias,	Membiasakan perilaku terpuji	

	<p>perjalanan, bertamu, atau menerima tamu</p> <p>-mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
10.	<p>-Pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>-contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>-menghindari sikap hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari.</p>	Menghindari perilaku tercela
11.	<p>-Undang-undang tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf</p> <p>-contoh cotoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf</p> <p>-ketentuan perundang undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf</p>	Memahami hukum islam tentang zakat, haji, dan wakaf.
12.	<p>-Sejarah dakwah Rasulullah SAW. Periode madinah</p> <p>-Strategi dakwah Rasulullah SAW. Periode madinah</p>	Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat. Periode madinah.
	Semester I	
1.	Surat Al Baqarah:148 dan Surat Al Fatir: 32 tentang kompetensi dalam berbuat kebaikan dan kandungan ayat tersebut	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan
2.	Al-Qur'an Surat Al Isra : 26-27 dan Al-Qur'an Surat Al Baqarah : 177 tentang perintah menyantuni kaum dhuafa/lemah dan kandungan ayat tersebut	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa/lemah

<p>3. Beriman kepada Rasul-rasul Allah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah • Fungsi iman kepada Rasul • Contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah • Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT</p>
<p>4. Taubat dan Raja' :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Taubat • Pengertian Raja' • Contoh Perilaku Taubat • Contoh Perilaku Raja' • Pembiasaan Taubat dan Raja' dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Membiasakan berperilaku terpuji</p>
<p>5. Transaksi Ekonomi dalam Islam:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam • Transaksi Ekonomi dalam Islam: • Contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam. • Penerapan transaksi ekonomi dalam Islam 	<p>Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah</p>
<p>6. Perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Falsafah islam Fiqh, Tasawuf, kedokteran, sejarah geografi, geometri, kesenian 	<p>Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)</p>

2	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. 	
	Semester II	
	<p>7. -Q.S. Ar-Rum:41-42, Q.S Al 'Araf:56-58 -kandungan ayat tersebut Macam-macam sumber daya alam -dampak kemajuan teknologi terhadap lingkungan</p>	Memahami ayat-ayat al-qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
	<p>8. – pengertian kitab -arti beriman kepada kitab-kitab allah SWT -perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab allah SWT -al-qur'an sebagai pedoman hidup</p>	Memahami imam kepada kitab-kitab Allah SWT
	<p>9. -Menghargai karya orang lain -cara menghargai karya orang lain -dalil-dalil naqli terkait tentang hormat kepada orang tua Q.S. Al-Isra':23 -hadits tentang menghormati orang tua dan guru -kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua</p>	Membiasakan Menghargai karya orang lain dan hormat kepada orang tua dan guru
<p>10. -Penyelenggaraan jenazah, --tata cara mengurus jenazah (memandikan, mengkafani, menyalatkan, menguburkan) -ta'ziah, -jariah kubur</p>	Memahami tata cara mengurus jenazah	

11. -Khutbah, Tablig, dakwah -persamaan dan perbedaan khutbah dan dakwah	Santun dan damai dalam berdakwah
12.praktik ekonomi dalam islam (jual beli, larangan riba)	Mencari keberkahan rezeki melalui ekonomi islam
13. Perkembangan ajaran islam, perkembangan ilmu pengetahuan	Bercermin dari peradaban islam pada masa kejayaan
14. Perkembangan sejarah peradaban islam, sejarah perkembangan islam pada masa modern, gerakan pembaruan islam di beberapa Negara	Menatap masa depan dari peradaban islam masa modern
Semester I	
1. -Q.S. Al Kafirun:1-6, Q.S Yunus:40, Q.S. Al-Kahfi:29 -isi kandungan ayat-ayat tersebut -Penerapan perilaku yang mencerminkan surat tersebut	Memahami ayat-ayat al- qur'an tentang anjuran bertoleransi
2. -Q.S. Mujadalah:11, Q.S. Al- Jumuah : 9-10 -Hukum Tajwid yang terdapat dalam surat-surat tersebut -isi kandungan surat-surat tersebut -penerapan perilaku	Memahami ayat-ayat al- qur'an tentang brrlapang lapang dalam majlis dan seruan untuk shalat jumat
3. -Pengertian Hari akhir -hal-hal yang berhubungan dengan alam akhirat -tanda penghayatan iman kepada hari kiamat -hikmah penghayatan iman kepada hri akhir	Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir Menerapkan hikmah iman kepada hari akhir
4. Akhlak (adil, rida, amal sholeh	Membiasakan perilaku terpuji

3

5.	-Ketentuan hukum islam tentang perkawinan -ketentuan perkawinan di indonesia -hikmah perkawinan -hikmah talak -hikmah rujuk	Memahami hukum islam tentang hukum keluarga
6.	Tarikh -perkembangan agama, politik dan ekonomi -perkembangan seni dan budaya -perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	Memahami perkembangan islam di indonesia
Semester II		
7.	– Surat yunus:101 dan surat Al-Baqarah;164(ilmu tajwid dan kandungan ayat) -pengayaan materi tentang ilmu al-qur'an	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK
8.	-pengertian qadha dan qadar -tanda penghayatan iman kepada qadha dan qadar -hikmah penghayatan iman kepada qadha dan qadar	Meningkatkan keimanan kepada qadha dan qadar
9.	-Sifat-sifat tercela (israf, tabzir, ghibah, fitnah) -penyebab sifat terrcela -akibat sifat tercela Cara menghilangkan sifat tercela	Menghindari perilaku tercela
10.	sifat-sifat terpuji (perilaku terpuji, manfaat persatuan dan hidup rukun	Membiasakan perilaku terpuji
11.	perkembangan islam di dunia -pengertian mawaris -dalil tentang mawaris -ketentuan mawaris	Memahami hukum islam tentang mawaris

-harta sebelum diwaris -tatacara pembagian waris -perhitungan warisan Hukum adat dalam pembagian warisan -warisan dalam UU RI Nomor 7 Tahun 1989 -hikmah mawaris	
12. perkembangan islam di Dunia -Islam di benua asia -islam di benua eropa -Islam di benua afrika -islam di benua australia dan pasifik -islam di benua amerika -umat islam kulit hitam	Memahami perkembangan islam di dunia

5. Indikator Hasil Belajar Siswa

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.²³

Indikator hasil belajar siswa dikutip dari tabel matrik diatas mencakup tiga hal:

a. Bidang sikap

²³ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 151-152.

Siswa mampu membiasakan perilaku terpuji, mampu menghindari perilaku tercela, mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan, mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan, mampu menunjukkan perilaku dalam kebaikan, mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan.

b. Bidang pengetahuan

Siswa mampu membuat contoh kata, mampu mengartikan setiap kata, mampu mengartikan ayat, mampu menterjemahkan, mampu meningkatkan keimanan, mampu memahami ayat, mampu mencari keberkahan rezeki melalui ekonomi islam..

c. Bidang keterampilan

Siswa mampu membaca, mampu mengidentifikasi tajwid, mampu menyimpulkan intisari, mampu meningkatkan keimanan.

C. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Usnita Ayunadya dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media

Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi pada siswa SMKN 2 Godean”. Dengan menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Post Test Only Control Design*, adapun hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan media pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi termasuk kategori baik dengan rerata sebesar 45,32 dimana kategori baik ini memiliki persentase sebesar 68,75%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Audio Visual memberikan pengaruh pada pencapaian kompetensi siswa. Pada praktiknya siswa dapat termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak merasa jenuh dan semangat dalam proses pembelajaran. Guru juga mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa karena siswa memberi respon yang positif terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa. Maka secara tidak langsung media pembelajaran memberi pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi belajar.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Usnita Ayunadya ini walaupun menggunakan jenis penelitian

²⁴ Usnita Ayunadya, *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa DI SMKN 2 Godean*, Skripsi Fakultas Sains Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta, 2012).

yang sama, namun materi dalam penelitian berbeda, adapun Mata Pelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar dengan judul “Penggunaan Video Pembelajaran dalam upaya meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dengan menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen*, yaitu peneliti berperan sebagai observer sedangkan guru yang menerapkan penggunaan video tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Efektifitas pembelajaran menggunakan Video Pembelajaran dengan siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran konvensional. Ini dapat dilihat dari perbandingan t_o dengan t_t baik pada taraf signifikan 5% (5,222) lebih besar dibandingkan dengan t_t (1,669) atau ($5,222 > 1,669$) yang berarti efektifitas pembelajaran menggunakan video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektifitas pembelajaran antara siswa yang belajar menggunakan

video pembelajaran dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar ini walaupun menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen*, namun materi dalam penelitian berbeda yaitu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.²⁶

Efektif atau tidaknya usaha belajar tersebut bergantung kepada bermacam-macam faktor, bisa saja dari guru, siswa atau bisa saja dari penggunaan alat atau media yang digunakan.

Media pembelajaran juga dapat membantu dalam hal mengkontekan bahan yang abstrak. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

²⁵Muhammad Fajar, *Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Pekan Baru, Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (Pekanbaru, 2016).

²⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2016), 38-39.

Media merupakan segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian intruksional. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa akan merasa tertarik dan termotivasi terhadap materi yang diberikan oleh guru sehingga akan membuat perhatian siswa terfokus. Pada saat perhtin siswa terfokus pada materi yang diberikan, pelajaran akan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang penting, yakni memiliki kemampuan dalam menciptakan minat belajar para siswa serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya, sehingga media pembelajaran audio visual ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran.

Jadi, penggunaan media audio visual merupakan media alternatif yang tepat untuk pembelajaran, karena dapat menyajikan gambar, video, film gambar bergerak, dan disertai penjelasan berupa tulisan ataupun suara. Adapun tujuan lain agar siswa lebih termotivasi dan pembelajaran PAI pun tercapai pada waktu dan tujuan yang telah dirancang di antaranya yaitu:

kelas	Media Visual	Media non Visual
Eksperimen	X	X
Kontrol	-	X

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. H_0 (Hipotesis nol) adalah hipotesis yang diuji dengan statistik. Sedangkan H_a (hipotesis alternatif) adalah hipotesis ini dapat langsung dirumuskan apabila ternyata pada suatu penelitian hipotesis nol ditolak. Maka berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil

$H_0 : r_{xy} = 0$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio visul dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Hipotesis Alternatif

$H_a : r_{xy} \neq 0$ terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Islam Cendekia Padarincang Kabupaten Serang yang beralamatkan di Jl.Palka KM.34 Kp.Kadubeureum Ds.Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupateen Serang Provinsi Banten 42168. Alasan peneliti memilih tempat tersebut antara lain:

- a. Pembahasan ini belum pernah dibahas sebelumnya
- b. Lokasi penelitian mudah dijangkau
- c. Biaya relatif terjangkau

2. Waktu

Tabel 3.1

Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Januar i	Februari	Maret	April	Mei
1	Penyusunan proposal	■				
2	Sidang proposal		■			
3	Observasi			■		

4	Wawancara					
5	Pelaksanaan penelitian					
6	Pengolahan data					
7	Sidang skripsi					

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi²⁷. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi yaitu penelitian yang membandingkan antara kelas kontrol yang bukan menggunakan media audio visual dengan kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Desain penelitin yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Dengan desain ini, baik kelompok eksperimen maaupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Dua kelompok yang

²⁷ Nana Syahodih Sukmadinta, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), 52

ada diberi prates, kemudin diberikan perlakuan dan terakhir diberikan postest.²⁸

kelas	Media visual	Media non visual
eksperimen	X	X
kontrol	-	X

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.³⁰

Populasi yang dijadikan penelitian dalam penelitian ini adalah kelas XI SMK Islam Cendikia sebanyak 4 yaitu kelas APK TKJ-1 TKJ-2 TSM dengan jumlah siswa 111 siswa.

2. Sampel

²⁸ Emuzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 173

³⁰ Sudryono, *Metode Penelitian* (Banten: Dinas Pendidikan Propvinsi Banten, 2011), 202.

Sampel merupakan satu bagian dari populasi. Dengan demikian, sebagai elemen dari populasi merupakan sampel. Dengan mengambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan di generalisasi terhadap populasi.³¹ Adapun sampel yang akan digunakan yaitu *simple random sampling*. Dikatakan *simple random sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan srata yang ada didalam populasi itu.

Adapun yang dijadikan sampel, peneliti mengambil kelas XI sebanyak 2 kelas yaitu kelas XI OTP yang berjumlah 33 orang terdiri dari 13 orang siswa dan 20 orang siswi sebagai kelas eksperimen dan kelas XI TSM yang berjumlah 33 orang terdiri dari 33 orang sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Variabel dalam penelitian ini terdiri dari media audio visual sebagai variabel bebas dan

³¹ Sudaryono, *metode penelitian* (Banten: Dinas Pendidikan Propvinsi Banten, 2011), 206

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 60

hasil belajar siswa sebagai variabel terkait. Variabel tersebut dijelaskan secara konsep dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi konsep

Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini memiliki keahlian yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan juga visual (melihat). Media Audiovisual adalah suatu alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipakai dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan juga kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, dan ide.

Media pembelajaran berbasis audio visual adalah jenis media yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar

Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³³

2. Definisi Operasional

³³ Eneng Muslihah, *Metode Dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2012), 71.

media audio visual adalah jenis Media pembelajaran berbasis audio visual yang dapat menarik perhatian siswa karena memiliki kemampuan menampilkan gambar dan suara secara bersamaan sehingga mengurangi verbalisme dalam pembelajaran, seperti TV, slide, video dan lain-lain.

hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai bentuk hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa melaksanakan proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah kisi-kisi instrumen ini terlebih dahulu dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut ini:

1. Efektifitas penggunaan Media Audio Visual

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen efektifitas penggunaan Media Audio Visual

No	Variabel	Indikator	No. Butir Instrumen	Jumlah
-----------	-----------------	------------------	----------------------------	---------------

1	Efektifitas penggunaan Media Audio Visual (X)	1. Adanya alat yang digunakan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 14, 16, 19, 20, 9	13
		2. Adanya film/gambar yang ditayangkan	11,15, 18	3
		3. Ada informasi yang disampaikan	13, 10, 17,	3
		4. Ada suara yang jelas	12	1
Total				20

2. Hasil belajar siswa

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Variabel	Indikator	No. Butir Instrumen	Jumlah
1	Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI	1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	3, 4, 5, 6, 10, 12,	6
		2. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran	2, 7, 8, 9, 16, 17, 18, 19,	8
		3. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa	11, 20	2
		4. Hasil belajar siswa	1, 13, 14, 15,	4

		tuntas secara klasikal		
Total				20

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan Tes. Adapun penjelasan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁴

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.³⁵

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas penggunaan media audio visual yang digunakan guru di dalam kelas. Observasi dilakukan pada kelas yang menjadi tempat penelitian yakni kelas XI OTP dan XI TSM. Dengan mengikuti proses pembelajaran tersebut.

2. Wawancara

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*). Interview digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.³⁶

Wawancara adalah pertanyaan yang disampaikan secara langsung kepada sumber data. Wawancara dapat pula dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon.³⁷ Wawancara dilakukan dengan

³⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 19

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

³⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, 145

guru mata pelajaran PAI kelas XI OTP dan XI TSM dan beberapa siswa dari kelas XI OTP dan XI TSM. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan hambatan-hambatan yang di alami guru selama proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui tanggapan beberapa siswa tentang penggunaan media yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumen (*Documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpuln data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun elektronik.³⁸ Dokumentasi diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung dan didukung dengan dokumen-dokumen berupa absensi harian yang disertai dengan catatan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran

4. Tes

Tes yaitu suatu alat ukur yang diberikan kepada individu (responden) untuk mendapat jawaban-jawaban secara tertulis, sehingga dapat diketahui kemampuan individu/responden yang bersangkutan.³⁹ Tes ini berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 221

³⁹ Uhar Suharsaputra, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* , (Bandung: efika Aditama, 2012), 97

butir soal. Tes pilihan ganda (*multiple choice*) dibuat dengan satu pertanyaan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari satu jawaban benar dan sisanya sebagai pengecoh. Adapun proses penskoran atau penilaiannya dilakukan dengan cara:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Berikut ini kisi-kisi instrumen untuk efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMK Islam Cendikia Padarincang-Serang.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	KD	Indikator	Aspek Kognitif	Jumlah
1	Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32	1. Mampu membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar 2. Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar	2,3,4,9,1 4,15,1	7
	Menjelaskan arti Q.S. Al Baqarah:	1. Mampu mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al	1,6,7,8, 11, 13,	7

	<p>148 dan Q.S. Al-Fatir: 32</p>	<p>Fatir: 32 dengan baik dan benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar 3. Mampu menterjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 4. Mampu menterjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 	<p>18,</p>	
	<p>Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 2. Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. 3. Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam 	<p>5,10,12,16,19,20</p>	<p>6</p>

		Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32.		
		Jumlah		20

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan prosedur statistik. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mencari data persial

- 1) Menggunakan data hasil tes
- 2) Mencari *range*, dengan rumus.⁴⁰

$$R = (H-L)$$

Keterangan:

R = *Range* yang akan diberi

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

- 3) Menentukan jumlah kelas, dengan rumus.⁴¹

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Banyak kelas

N = Banyak data

⁴⁰ Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet.ke.10, 49

⁴¹ Subana, et, Al, *Statistik penelitian*, (Bandung: Pustaka setia, 2000),

3,3 = Bilangan konstan

- 4) Menentukan panjang kelas (interval), dengan rumus.⁴²

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas

R = Rentang

K = Banyak kelas

- 5) Membuat tabel Distribusi Frekuensi

- 6) Menentukan Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum F \cdot Xi}{n}$$

- 7) Menentukan standar Deviasi, dengan rumus.⁴³

$$SD = \sqrt{f_i (X_i - X)^2}$$

2. Analisis uji normalitas, dengan rumus:

- 1) Menghitung Nilai Z, dengan rumus.⁴⁴

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

- 2) Menghitung χ^2 (Chi kuadrat) dengan rumus.⁴⁵

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- 3) Menentukan derajat kebebasan (dk), rumus:

⁴² Subana, et. Al, *Statistik Pendidikan*, 40

⁴³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), Cet Ke-6, 95

⁴⁴ Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011), 67.

⁴⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, 273.

$$Dk = k - 3$$

- 4) Menentukan chi kuadrat X^2 dengan taraf signifikan (α) 5%.

$$X_{\text{tabel}} = (1-\alpha) (dk)$$

3. Uji Beda

1) Uji Homogenitas Varians

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$\text{dengan } S^2 = \frac{n \sum Fxi^2 - (\sum Fxi)^2}{n(n-1)}$$

Dimana:

dk pembilang = $n_1 - 1$ (untuk varians terbesar)

dk penyebut = $n_2 - 1$ (untuk varians terkecil)

taraf signifikan (α) = 0,05, dengan kriteria pengujian yang berlaku adalah: Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka diterima (homogen)

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak (tidak homogen).⁴⁶

4. Uji t

⁴⁶ Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 186.

a) Mencari Deviasi Standar Gabungan (dsg)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n1-1)V1+(n2-1)V2}{n1+n2-2}}$$

Keterangan:

$n1$ = banyaknya data kelompok 1

$n2$ = banyaknya data kelompok 2

$V1$ = Varians data kelompok 1

$V2$ = Varians data kelompok 2

b) Mencari t hitung

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata data kelompok 1

\bar{x}_2 = rata-rata data kelompok 2

dsg = nilai deviasi standar gabungan

c) Menentukan Derajat Kebebasan (db)

$$Db = n1 + n2 - 2$$

d) Menentukan t_{tabel}

- Untuk hipotesis satu ekor, $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(db)}$

- Untuk hipotesis dua ekor, $t_{\text{tabel}} = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(db)}$

Dengan taraf signifikan (α) = 0,01

H. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah = $H_0 : \bar{X}_E = \bar{X}_K$

$H_1 : \bar{X}_E > \bar{X}_K$

Kriteria pengujiannya :

“Tolak H_0 , jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dalam hal lain H_0 diterima”.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁴⁷

⁴⁷Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 171-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui data hasil perbedaan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti mengambil dua kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menerima perlakuan berupa penggunaan media audio visual (XI OTP) dan kelas kontrol sebagai kelas perbandingan dengan tidak menggunakan media audio visual/konvensional (XI TSM). Adapun rincian masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Jumlah siswa kelas XI SMK Islam Cendikia Padarincang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI OTP	13	20	33
2	XI TSM	33	-	33
Jumlah		46	20	66

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan desain penelitian *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum adanya perlakuan sedangkan *post-test* diberikan setelah adanya perlakuan. Bentuk *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen

dan kelas kontrol tetap sama dengan jumlah 20 butir soal berbentuk pilihan ganda yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas tes. Setelah melakukan *pre-test*, proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya. Penelitian ini berfokus untuk materi dalam bab 1 yaitu qur'an surat al-baqarah:148, al-fatir:32 bacaan tajwid yang terdapat dalam 2 surat tersebut, kompetisi dalam berbuat kebaikan dan kandungan ayat dalam surat al baqarah: 148 dan surat al-fatir; 32 yang dibahas untuk 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran).

Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran audio visual dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok harus mempersiapkan materi untuk dipresentasikan baik dalam bentuk power point, mind mapping atau yang lainnya sebagai media agar siswa yang lain tertarik dan mau memperhatikan proses persentasi. Setiap anggota kelompok harus mampu mempersentasikan materi sesuai dengan pemahamannya masing-masing dan mempersilahkan siswa dalam kelompok lain untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya minimal 5 pertanyaan dalam satu kesempatan. Berapapun jumlah pertanyaan yang ada harus mampu dijawab oleh kelompok yang presentasi dan siswa lain berhak menambahkan atau pun menyanggah jawaban yang dilontarkan. Untuk menghindari kesalah pahaman, peneliti memberikan kesimpulan pada akhir poses pembelajaran.

Sedangkan untuk proses pembelajaran di kelas kontrol, peneliti tidak menggunakan media pembelajaran audio visual. Dimana peneliti memberikan kesempatan siswa untuk membaca materi dari poin per poin secara bergantian kemudian peneliti menjelaskannya dengan menggunakan metode ceramah. Jika dari penjelasan itu ada yang tidak dimengerti maka siswa diperkenankan untuk bertanya. Dan pada akhir proses pembelajaran, peneliti memberikan review dengan tanya jawab interaktif antara peneliti dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan soal *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil tes, peneliti menghitung nilai hasil *pre-tes* dan *post-test* dari kedua kelas tersebut. Dalam hal ini kelas eksperimen sebagai variabel X dan kelas kontrol sebagai variabel Y. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

B. Analisis Data

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test control group desain*, maka dalam pengambilan datanya pun dilakukan secara pre-tes dan pos-tes. Hasil analisis data *pre-test* menunjukkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran pendidikan agama islam tidak terdapat perbedaan yang signifikan (terlampir). Adapun hasil analisis data *post-test* adalah sebagai berikut.

1. Kelas Eksperimen

a. Deskripsi Data

Data penelitian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dari kelas eksperimen disusun berdasarkan skor terkecil sampai skor terbesar yaitu sebagai berikut:

70	70	75	80	80	85	85	85	85	85
85	85	85	85	85	85	85	85	90	90
90	90	90	90	90	90	90	95	95	95
95	95	95							

Dari data tersebut diketahui bahwa skor terbesar adalah 95 dan skor terendah adalah 70, untuk menganalisis data tersebut langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Rentangan (R)

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil} = 95 - 70 = 25$$

2) Menentukan Banyak Kelas (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 (1,518) \\ &= 1 + 5,009 \\ &= 6,009 \longrightarrow 6 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{25}{6} = 4,2 \longrightarrow 5$$

4) Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.2

Daftar Distribusi Frekuensi Angket Kelas Eksperimen

No.	Interval	Fi	Xi	Xi ²	Fi. Xi	Fi. Xi ²	(Xi-X)	(Xi-X) ²	f(Xi-X) ²
1.	66-70	2	68	4624	136	9248	-18,66	-37,32	-74,64
2.	71-75	1	73	5329	73	5329	-13,66	-27,32	-27,32
3.	76-80	2	78	6084	156	12168	-8,66	-17,32	-34,4
4.	81-85	13	83	6889	1079	89557	-3,66	-7,32	-95,16
5.	86-90	9	88	7744	792	69696	1,34	1,795	16,71
6.	91-95	6	93	8649	558	51894	6,34	40,195	241,14
		33	483	39319	2794	237892	3696	40,868	25,73

5) Mencari Mean

$$X = \frac{\sum F.Xi}{n} = \frac{2794}{33} = 84,66 \text{ dibulatkan menjadi}$$

85

Tabel 4.3

Kriteria Penilaian Mean (Rata-rata) Kelas Eksperimen

Besarnya Nilai Mean	Kriteria Penilaian
80-100	Sangat Baik
60-80	Baik
40-60	Cukup
20-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Berdasarkan nilai rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai 84,66 dibulatkan menjadi 85. Apabila dilihat dalam table interpretasi nilai rata-rata yang didapat adalah **sangat baik**, angka tersebut berada diantara nilai 80-100. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI OTP (kelas eksperimen) pada mata pelajaran pendidikan agama islam berada pada tingkat yang **sangat baik**.

6) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{25,73}{33-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{25,73}{32}} \\
 &= \sqrt{0,80} \\
 &= 0,89
 \end{aligned}$$

b. Menguji Normalitas Data

1) Mencari Z

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{x - \bar{X}}{SD} \\
 Z_1 &= \frac{65,5 - 85}{0,89} = -30,005 \\
 Z_2 &= \frac{70,5 - 85}{0,89} = -25,005 \\
 Z_3 &= \frac{75,5 - 85}{0,89} = -20,005
 \end{aligned}$$

$$Z_4 = \frac{80,5 - 85}{0,89} = -5,005$$

$$Z_5 = \frac{85,5 - 85}{0,89} = 0,005$$

$$Z_6 = \frac{90,5 - 85}{0,89} = 5,005$$

$$Z_7 = \frac{94,5 - 85}{0,89} = 10,005$$

$$Z_{hitung} = -86$$

$$Z_{tabel} = 30,51$$

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Kelas Eksperimen

Interval	Batas Kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Lz tabel	Ei	Oi	Oi-Ei	(Oi-Ei) ²	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	65,5	-30,005	49,87						
66-70				0,49	16,17	2	-14,17	-28,34	-1,75
	70,5	-25,005	49,38						
71-75				1,66	54,78	1	-53,78	-107,56	-1,96
	75,5	-20,005	47,72						
76-80				4,44	146,52	2	-	-289,04	-1,97
	80,5	-15,005	43,32						
81-85				9,19	303,27	13	-	-581,44	-1,92
	85,5	10,005	34,13						
86-90				14,98	494,34	9	-	-974,68	-1,97
	90,5	-5,005	19,15						

91-95				15,1 7	500,61	6	- 494,61	-989,22	-1,98
	94,5	1,005	03,98						
									-11,55

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i} = -11,55$$

2) Menentukan Derajat Kebebasan (DK), rumus :

$$\begin{aligned} Dk &= K - 3 \\ &= 5 - 3 \\ &= 2 \end{aligned}$$

3) Menentukan Chi Kuadrat χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan (a) 5%

$$\begin{aligned} \chi^2_{\text{tabel}} &= (1-a) (dk) \\ &= (1-0,05) (2) \\ &= 1,9 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = 5,991$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} = -11,55$ dan $\chi^2_{\text{tabel}} = 5,991$. Jadi $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Kelas Kontrol

a. Deskripsi Data

65 70 70 70 70 70 75 75 75 75
 75 75 75 80 80 80 80 80 80 80
 80 80 80 80 80 85 85 85 85 85
 85 85 90

Dari data tersebut diketahui bahwa skor terbesar adalah 90 dan skor terendah adalah 65, untuk menganalisis data tersebut langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Rentangan (R)

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil} = 90 - 65 = 25$$

- 2) Menentukan Banyak Kelas (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 (1,518) \\ &= 1 + 5,009 \\ &= 6,009 \longrightarrow 6 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan Panjang Kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{25}{6} = 4,2 \longrightarrow 5$$

- 4) Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.5

Daftar Distribusi Frekuensi Angket Kelas Kontrol

No	Interval	Fi	Xi	Xi ²	Fi. Xi	Fi. Xi ²	(Xi-X)	(Xi-X) ²	f(Xi-X) ²
----	----------	----	----	-----------------	-----------	---------------------	--------	---------------------	----------------------

1	66-70	1	63	3969	63	3969	-15,33	-30,66	-30,66
2	71-75	5	68	4624	340	115600	-10,33	-20,66	-103,3
3	76-80	7	73	5329	511	261121	-5,33	-10,66	-74,62
4	81-85	12	78	6084	936	876096	-0,33	-0,66	-7,92
5	86-90	7	83	6889	581	337561	4,67	21,8089	152,662
6	91-95	1	88	7744	88	7744	9,67	93,5089	93,5089
		33	453	34639	2519	1601818	-16,98	52,6778	29,6712

5) Mencari Mean

$$X = \frac{\sum F.Xi}{n} = \frac{2519}{33} = 76,33 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Tabel 4.6

Kriteria Penilaian Mean (Rata-rata) Kelas Kontrol

Besarnya Nilai Mean	Kriteria Penilaian
80-100	Sangat Baik
60-80	Baik
40-60	Cukup
20-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Berdasarkan nilai rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai 76,33 dibulatkan menjadi 8. Apabila dilihat dalam tabel interpretasi nilai rata-rata yang didapat adalah **baik**, angka

tersebut berada diantara nilai 60-80. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI TSM (kelas kontrol) pada mata pelajaran pendidikan agama islam berada pada tingkat yang **baik**.

6) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{29,6712}{33-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{29,6712}{32}} \\
 &= \sqrt{0,92} \\
 &= 0,96
 \end{aligned}$$

b. Menguji Normalitas Data

1) Mencari Z

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{x - \bar{X}}{SD} \\
 Z_1 &= \frac{60,5 - 80}{0,96} = -22,83 \\
 Z_2 &= \frac{65,5 - 85}{0,96} = -17,83 \\
 Z_3 &= \frac{70,5 - 85}{0,96} = -12,83 \\
 Z_4 &= \frac{75,5 - 85}{0,96} = -7,83 \\
 Z_5 &= \frac{80,5 - 85}{0,96} = -2,83 \\
 Z_6 &= \frac{85,5 - 85}{0,96} = 2,17
 \end{aligned}$$

$$Z_7 = \frac{89,5 - 85}{0,96} = 6,17$$

$$Z_{hitung} = -55,81$$

$$Z_{tabel} = 20,88$$

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Kelas Kontrol

Interval	Batas Kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Lz table	Ei	Oi	Oi-Ei	(Oi-Ei) ²	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	60,5	-22,83	09,87						
61-65				8,91	8,91	1	-7,91	-15,82	-1,77
	65,5	-17,83	05,96						
66-70				- 33,29	- 166,45	5	- 161,45	-322,9	-1,94
	70,5	-12,83	39,25						
71-75				11,91	83,37	7	-76,37	-152,74	-1,83
	75,5	-7,83	27,34						
76-80				- 22,44	- 269,28	12	- 257,28	-514,56	-1,91
	80,5	-2,83	49,78						
81-85				1	7	7	0	0	0
	85,5	2,17	48,78						
86-90				24,56	24,56	1	-23,56	-47,12	-1,92
	89,5	6,17	24,22						
									-9,37

$$\chi^2_{hitung} = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i} = -9,37$$

2) Menentukan Derajat Kebebasan (DK), rumus :

$$\begin{aligned} Dk &= K - 3 \\ &= 5 - 3 \\ &= 2 \end{aligned}$$

3) Menentukan Chi Kuadrat χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan (a) 5%

$$\begin{aligned} \chi^2_{\text{tabel}} &= (1-a) (dk) \\ &= (1-0,05) (2) \\ &= 1,9 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = 5,991$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} = -9,37$ dan $\chi^2_{\text{tabel}} = 5,991$. Jadi $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Beda

a) Uji Homogenitas Dua Varians

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Membuat Hipotesis

(a) Hipotesis dalam model statistik

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

(b) Hipotesis dalam uraian kalimat

$$H_0 : \text{Varians kedua data homogen}$$

H_a : Varians kedua data tidak homogen

2) Mencari Varians

(a) Varians data kelas eksperimen

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum Fx_i^2 - (\sum Fx_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{33 (237829) - (2794)^2}{33 (33-1)} \\ &= \frac{7948357 - 7806436}{33 (32)} \\ &= \frac{141921}{1056} \\ &= 134,39 \end{aligned}$$

(b) Varians data kelas kontrol

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum Fx_i^2 - (\sum Fx_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{33 (1601818) - (2519)^2}{33 (33-1)} \\ &= \frac{6415950 - 6345361}{33 (32)} \\ &= \frac{70589}{1056} \\ &= 68,84 \end{aligned}$$

$$F_{hitung} = \frac{S2_{terbesar}}{S2_{terkecil}} = \frac{134,39}{68,84} = 1,95$$

(c) Mencari F_{tabel}

$$Dk \text{ pembilang} = n_1 - 1 = 33 - 1 = 32$$

$$Dk \text{ penyebut} = n_1 - 1 = 33 - 1 = 32$$

$$F_{tabel} = 0,05 (32,32) = 1,84$$

(d) Menentukan Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

(e) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $1,95 > 1,84$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut tidak homogen.

4. Uji Perbedaan Dua Mean (Uji t)

a. Mencari Deviasi Standar Gabungan (dsg)

$$\begin{aligned}dsg &= \sqrt{\frac{(n_1-1)V_1+(n_2-1)V_2}{n_1+n_2-2}} \\&= \sqrt{\frac{32(134,39)+32(68,84)}{33+33-2}} \\&= \sqrt{\frac{4300,48+2202,88}{66-2}} \\&= \sqrt{\frac{6503,36}{64}} \\&= \sqrt{101,615} \\&= 10,08\end{aligned}$$

b. Mencari t hitung

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\&= \frac{84,66 - 76,33}{10,08 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{33}}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{8,33}{10,08 \sqrt{0,06}} \\
&= \frac{8,33}{10,08 (0,24)} \\
&= \frac{8,33}{2,42} \\
&= 3,44
\end{aligned}$$

Jadi $t_{hitung} = 3,44$

c. Menentukan Derajat Kebebasan (db)

$$\begin{aligned}
Db &= n_1 + n_2 - 2 \\
&= 33 + 33 - 2 \\
&= 64
\end{aligned}$$

d. Menentukan t_{tabel} (Uji Pihak Kanan)

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol maka $t_{hitung} = t_{(1-\alpha)_{(db)}}$ dengan taraf signifikan (α) = 0,01 dan db = 64, akan dicari $t_{(0,99)_{(64)}}$ dalam daftar statistik t. Nilai $t_{(0,99)_{(64)}}$ dicari dengan interpolasi, yaitu :

$$\begin{aligned}
t_{(0,99)_{(64)}} &= 2,39 - \frac{2}{66} (0,03) \\
&= 2,39 - 0,03 (0,03) \\
&= 2,39 - 0,0009 \\
&= 2,39
\end{aligned}$$

Jadi $t_{hitung} = 3,44$ dan $t_{tabel} = 2,39$

C. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah = $H_0 : \bar{X}_E = \bar{X}_K$

$H_1 : \bar{X}_E > \bar{X}_K$

Kriteria pengujiannya :

“Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal lain H_0 diterima”.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,44 > 2,39$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan, hal tersebut terlihat dari t_{hitung} yang berada pada daerah penerimaan H_1 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,44 > 2,39$) yang berarti H_0 diterima. Sedangkan dari hasil perhitungan homogenitas menunjukkan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu 134,39 untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol yaitu 68,84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan media audio visual (kelas eksperimen) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan media audio visual/konvensional. Dengan kata lain, penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam

mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata *pre-test* 68,30 mengalami peningkatan menjadi 84,66 pada nilai *post-test* di kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual. Perbedaan perolehan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal (faktor dari siswa) yakni keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi disekitar siswa dan faktor penggunaan media audio visual yang memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan pemahamannya sendiri yang kemudian dibagikan kepada teman-teman yang lainnya. Sehingga semua siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Hasil belajar di kelas kontrol dengan menggunakan media pembelajaran konvensional menunjukkan hasil dengan skor rata-rata *pretest* 67,54 mengalami peningkatan menjadi 76,33 pada nilai rata-rata *post-test*. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor siswa itu sendiri yang meliputi kemampuan berfikir, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani dan faktor lingkungannya yang meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan keluarga, dan lingkungan.

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Islam Cendikia Padarincang memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan skor hasil *pre test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang digambarkan dalam diagram berikut.

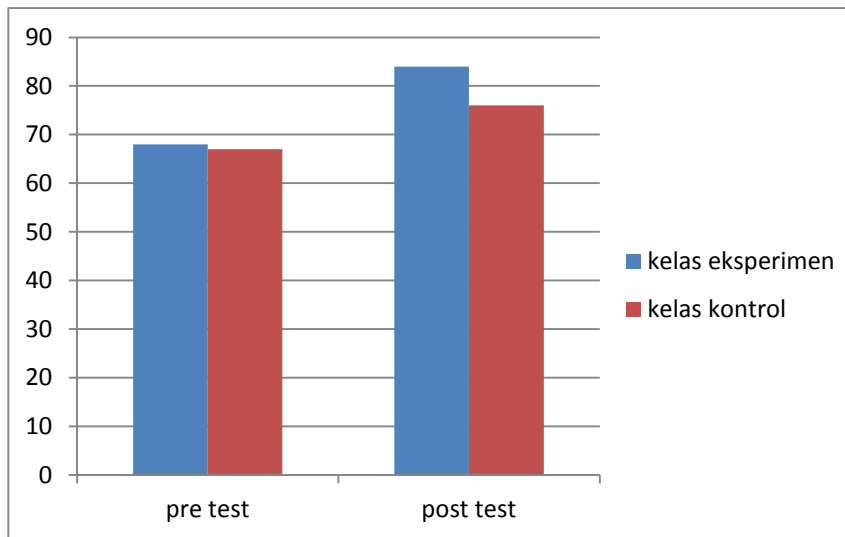


Diagram tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada hasil *pre-test* menunjukkan hasil yang hampir sama. Hal ini terlihat dari hasil skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebesar 68,30 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol adalah 67,54. Selain itu hasil dari

perhitungan hipotesis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian uji-t, dimana diperoleh t_{hitung} pada taraf signifikan 0,01 yakni $0,4 < 2,9$. Dengan demikian maka H_0 diterima, sehingga terbukti secara signifikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada hasil *post-test* menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini terlihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 84,66 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol adalah 76,33. Selain itu dari pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol *post test* dilakukan uji-t pihak kanan, dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,44 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,01 yaitu 2,39. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_1 maka H_1 dapat diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan signifikan dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah menengah kejuruan (SMK) Islam Cendikia Padrincang Kabupaten Serang berkenaan tentang Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI siswa pada kelas eksperimen, nilai *post-test* memiliki skor yang tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 84,66 Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual
2. Hasil belajar PAI siswa pada kelas kontrol, nilai *post-test* memiliki skor yang rendah dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 76,33. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual
3. Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dilakukan uji-t pihak kanan diperoleh nilai sebesar 3,48 > nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,01 yakni 2,39, karena t_{hitung} berada didaerah

penerimaan H_1 maka H_1 dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam karena adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan dapat menerapkan rancangan-rancangan pembelajaran yang baik dan inovatif agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Islam Cendikia Padarincang hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran baru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pendidikan agama islam sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik dan terus mengalami peningkatan.

Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran audio visual ini.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang berbeda bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian*”. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar. “*Media Pembelajaran*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003.
- Arsyad, Azhar. “*Media Pembelajaran*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006
- Arsyad, Azhar. “*Media Pembelajaran*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011.
- Asnawir Dan M. Basyirudin Usman. “*Media Pembelajaran*”. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Asnawir Dan M. Basyiruddin Usman. “*Media Pembelajaran*”. Jakarta: Ciputat, Pres,2002.
- Asyar, Rayandra. “*Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*”. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011.
- Ayunadya, Usnita. “*Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa DI SMKN 2 Godean*”. Skripsi Fakultas Sains Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2012.
- Emuzir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Fajar, Muhammad. *“Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Pekan Baru, Islam”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2016.
- Hamalik, Oemar, *“Psikologi Belajar&Mengajar”*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Hidayatullah, *“Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: Thariqi Press. 2010.
- Muslihah, Eneng . *“Metode Dan Strategi Pembelajaran”*. Ciputat: Haja Mandiri, 2012.
- Muslihah, Eneng. *“Metode dan Strategi Pembelajaran”*. Ciputat: Haja Mandiri, 2012.
- Nata, Abuddin. *“Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran”* Jakarta: Kencana, 2009
- Purwanto,” *Evaluasi Hasil Belajar”*. Yogyakarta: Pustak Pelajar,2016.
- Putro Widoyoko, Eko. *“Evaluasi Program Pembelajaran”*. yogyakarta: pustaka pelajar, 25.
- Raharjo. *“Media Pendidikan”*. Yogyakarta : Pustaka Belajar,1998.
- Ridwan, *“Dasar-dasar Statistika”*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Rusman, *“Model-Model Pembelajaran”* Bandung: CV Bina Media Informasi,2012.

- Sabri, Ahmad. “*Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*”.
Ciputat: Quantum Teaching, 2010.
- Siregar, Syofian. “*Metode Penelitian Kuantitatif*“. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Subana, dkk. “*Statistik Pendidikan*”. Bandung: CV Pustaka
Setia, 2015.
- Subana, et, Al, *Statistik penelitian*”. Bandung: Pustaka setia,
2000.
- Subana, et. Al, *Statistik Pendidikan* , 40
- Sudaryono, “*metode penelitian*” Banten: Dinas Pendidikan
Propvinsi Banten, 2011.
- Sudjana, “*Metode Statistika*”. Bandung: Tarsito, 1996), Cet Ke 6,
95.
- Sudjana, Nana. “*Media Pengajaran*”. Surabaya: Pusaka Dua,
1973.
- Sudjana, Nana. “*Penilai Hasil Proses Belajar Mengajar*”. 29
- Sudjana, Nana. “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”. 30
- sudjono, Anas. ” *Pengantar Statistik Pendidikan*”. Jakarta: Raja
Grafindo Persada, 2001.
- Sudryono, “*Metode Penelitian*”. Banten: Dinas Pendidikan
Propvinsi Banten, 2011.
- Sugiyono, “*metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*”.
145
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”.
Bandung: Alfabeta, 2017.

- Suharsaputra, Uhar. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*". Bandung: efika Aditama, 2012.
- Susanto, Ahmad. "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*". Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Syah, Darwyan. "*Pengantar Statistik Pendidikan*". Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011.
- syah, Muhibbin. "*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syahodih Sukmadinta, Nana. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syhaodih Sukmadinata, Nana. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Syukur NC, Fatah. "*Teknologi Pendidikan*". Semarang: Rasail, 2005.
- Wahyudi, T.B. "*Media komunikasi massa television*". Bandung: Alumni 1980.